

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal perusahaan di beberapa sektor yang nantinya akan mendapatkan imbal hasil pada kemudian hari (Firawan & Dewayanto, 2021). Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan haruslah efisien agar mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut (Ellili, 2022) efisiensi investasi didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk melakukan semua proyek investasi yang menguntungkan dengan *Net Present Value* (NPV) positif dibawah kondisi tidak ada persaingan di pasar. Suatu investasi dapat dikatakan efisien ketika investasi yang terjadi sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan dan tidak terjadi penyimpangan (*overinvestment* dan *underinvestment*). Menurut (Biddle et al., 2009) kondisi *overinvestment* (investasi berlebih) muncul ketika perusahaan memilih untuk melakukan investasi secara tidak efisien dengan melakukan investasi pada NPV negatif sehingga mengambil beberapa sumber daya perusahaan. Sementara itu, kondisi *underinvestment* muncul ketika suatu perusahaan dengan kendala keuangan tidak melakukan investasi pada NPV positif karena biaya untuk meningkatkan modal.

Sektor yang menjadi sorotan utama di era globalisasi saat ini adalah sektor ekonomi, karena sektor ekonomi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bagi perusahaan, hal ini dapat dimanfaatkan dengan melakukan berbagai

strategi untuk mengembangkan usaha bisnis dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian (Makmur, 2022) Keadaan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan setelah sebelumnya pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2020, turun kembali mencapai titik terendah pada angka 2,97%. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan laju pertumbuhan ini adalah karena adanya inefisiensi dalam pengelolaan investasi di Indonesia. Kondisi inefisiensi investasi dapat dilihat dari tingkat *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) yang tinggi. Semakin tinggi nilai ICOR, maka akan semakin tidak efisien suatu negara untuk melakukan investasi. Nilai ICOR yang baik adalah antara 3-4 (Imelda, 2017). Dikutip dari berita indopremier.com tingkat ICOR di Indonesia pada tahun 2016-2018 berada pada angka 6,3 dan pada tahun 2018-2020 berada pada angka 6,33-6,88. Angka ICOR semakin naik dari tahun ke tahun dan hal ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang rendah.

Selain memperhatikan kinerja keuangan demi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang, perusahaan juga perlu untuk memperhatikan kinerja non-keuangan, salah satunya adalah kinerja ESG. ESG merupakan suatu konsep yang mengedepankan kegiatan bisnis yang berkelanjutan yang terdiri dari tiga konsep atau kriteria utama yaitu *Environmental* (Lingkungan), *Social* (Sosial), dan *Governance* (Tata Kelola Perusahaan). *Environmental* memberikan gambaran bagaimana peran perusahaan dalam mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan; *Social* melihat bagaimana perusahaan menjalin dan mengelola hubungan dengan

keadaan sekitar; *Governance* melihat bagaimana suatu perusahaan mengatur dan menerapkan kebijakan tata kelola dengan baik (Barman, 2018). Saat ini, terdapat banyak organisasi internasional yang bekerja menuju ekonomi hijau yang berkelanjutan dan telah menyediakan kerangka kerja dalam penyusunan laporan non keuangan yang menyediakan panduan yang jelas mengenai pengungkapan masalah non keuangan.

Kewajiban pelaporan keberlanjutan bagi perusahaan di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Berdasarkan masing-masing sektor, kewajiban pelaporan tersebut berlaku secara bertahap. Lembaga jasa keuangan wajib menyampaikan laporan keberlanjutan sejak 2019, emiten dan perusahaan publik diwajibkan untuk melakukan pelaporan pada tahun 2020. Berdasarkan riset dan statistiknya, OJK menyimpulkan bahwa sampai akhir tahun 2016 hanya 9% (49 dari 539) perusahaan yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan keberlanjutan. Kemudian laporan keberlanjutan tahun 2019 yang di publikasikan tahun 2020, berada di angka 8% (54 dari 688 perusahaan). Dan laporan keberlanjutan tahun 2020 yang dipublikasikan tahun 2021 terjadi peningkatan yaitu sebesar 19% (135 dari 709) perusahaan yang terdaftar di BEI.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengungkapan ESG memiliki peran yang penting terkait dengan pemenuhan permintaan investor yang meningkat akan kebutuhan informasi non keuangan. Ketika suatu perusahaan mengungkapkan informasi non keuangan, maka investor akan memandang bahwa perusahaan

tersebut patuh terhadap praktik pengungkapan non keuangan (Ellili, 2022). Dalam pengungkapan ESG, banyak perusahaan mengacu pada standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Suatu perusahaan akan mendapatkan *ESG Score* ketika perusahaan tersebut melakukan pengungkapan ESG. Skor ESG merupakan gabungan skor penilaian lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Penelitian ini menggunakan indeks penilaian kinerja ESG yang dikeluarkan oleh *Revinitif Eikon*. Indeks penilaian kinerja ESG terdiri dari tiga pilar yaitu, *ESG Environmental Score*, *ESG Social Score*, dan *ESG Governance Score*. Indeks ESG yang diluncurkan oleh *Revinitif Eikon* dirancang untuk dapat secara transparan dan objektif mengukur serta menilai kinerja keberlanjutan perusahaan terkait dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Indeks ESG ini menggunakan pedoman dari standar GRI (*Global Reporting Initiative*), meskipun begitu indeks ESG tidak sama dengan GRI. Berdasarkan penjelasan di dalam penelitian (Melinda & Wardhani, 2020) GRI dibuat berdasarkan sudut pandang perusahaan dalam penyusunan CSR. Sementara Indeks ESG dibuat berdasarkan sudut pandang investor dengan membuat lebih dari 70 KPI (*Key Performance Indicators*).

Menurut teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan pihak agen yang menyebabkan adanya masalah keagenan. Hal ini terjadi karena adanya asimetri informasi, yang mana manajer sebagai pihak agen lebih mengetahui dan memahami hubungan antara satu informasi dengan informasi lain, sedangkan pihak prinsipal memiliki keterbatasan akses terhadap informasi perusahaan. Pengungkapan ESG sebagai jenis pelaporan informasi non-

keuangan memberikan para pemangku kepentingan aliran data dan informasi yang layak. Hal ini membantu perusahaan dalam meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, mengurangi biaya agen, dan pada akhirnya meningkatkan efisiensi investasi (Ellili, 2022). Konsisten dengan teori ini, Liu dan Tian (2021) meneliti tentang dampak pengungkapan CSR terhadap efisiensi investasi dan menemukan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan laporan CSR akan mengurangi masalah keagenan dan inefisiensi investasi. Namun, menurut Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa teori agensi justru memprediksi hubungan negatif antara ESG dan efisiensi investasi. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan cenderung menggunakan informasi ESG sebagai “mekanisme greenwashing” untuk menyembunyikan kesalahan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Hal ini dilakukan untuk alasan oportunistik dan menghasilkan misalokasi sumber daya perusahaan sehingga investasi inefisiensi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ellili (2022) membahas tentang dampak pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan kualitas pelaporan keuangan terhadap efisiensi investasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dan kualitas pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengungkapan ESG suatu perusahaan maka akan semakin efisien aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan. Beberapa penelitian yang juga menunjukkan hubungan positif antara pengungkapan ESG dan efisiensi investasi (Hammami & Hendijani Zadeh, 2020; Al-Hiyari et al., 2022). Temuan

penelitian ini bertentangan dengan penelitian Aryonanto & Dewayanto (2022) yang meneliti tentang pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan kualitas laporan keuangan pada efisiensi investasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengungkapan ESG tidak memberikan pengaruh pada efisiensi investasi, artinya baik atau tidaknya pengungkapan ESG yang dilakukan tidak akan berdampak terhadap efisiensi investasi perusahaan. Sementara itu kualitas laporan keuangan memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap efisiensi investasi.

Dengan adanya perbedaan pandangan dalam teori agensi mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dan efisiensi investasi, dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya serta masih minimnya penelitian ini ditemukan di Indonesia. Maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap efisiensi investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan variabel independen yaitu pengungkapan ESG, pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial, dan pengungkapan tata kelola, dengan variabel kontrol (umur perusahaan, ukuran perusahaan, DER, ROA) serta menggunakan efisiensi investasi sebagai variabel dependen. Maka peneliti akan meneliti dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Social* terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh pengungkapan *Social* terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

4. Pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap Efisiensi Investasi pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan masukan kepada pemerintah terkait dengan pembuatan aturan/kebijakan mengenai pentingnya pengungkapan non keuangan perusahaan, dalam hal ini adalah pengungkapan ESG.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk dapat melakukan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Dengan melakukan pengungkapan ESG, maka akan dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi masalah asimetri informasi.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor dalam melakukan tindakan investasi terhadap perusahaan dengan tidak hanya melihat kinerja keuangan saja, tetapi juga dengan melihat kinerja non keuangan seperti kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Bagi Kalangan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, pembanding, dan bahan pengembangan penelitian untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan disusun menjadi beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang menjadi landasan di dalam penelitian ini, kemudian menguraikan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang bagaimana metodologi yang dilakukan pada penelitian ini, berisi penjelasan mengenai jenis penelitian, sampel, populasi, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, model penelitian, serta pengukuran dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan tentang hasil yang diperoleh dari analisis data dan interpretasi hasil pengujian hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk penelitian kedepan.

